

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi sebagai sebuah lingkup studi dan ilmu telah bertambah pesat seiring dengan evolusi teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak cepat. Akuntansi memainkan peran penting dalam banyak industri modern, dan siswa di Indonesia dapat menemukan posisi entry-level yang sangat baik di sector-sektor seperti akuntansi publik, akuntansi pendidikan, akuntansi perusahaan, dan akuntansi pemerintah. Namun, profesi-profesi ini tunduk pada sejumlah peraturan dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia (Asyrafil et al., 2021).

Profesi akuntan memberikan banyak pilihan untuk menjadi auditor yang menjadi profesi yang terminat dan terjamin. Menurut (Asyrafil et al., 2021), karena tantangan dan peluang untuk berkembang, menjadi seorang akuntan atau auditor adalah karir dengan prospek masa depan yang cerah. Mendorong lebih banyak akuntan meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi merupakan salah satu langkah penting pendekatan untuk meningkatkan standar dan kompetensi mereka. Karena dengan melalui perguruan tinggi, akuntan dapat menghasilkan kelulusan yang unggul untuk siap dipajangkan pada karya profesional (Raharja & Liany, 2020).

Pendidikan adalah salah satu jalur penting bagi seorang mahasiswa dalam meraih karirnya, terutama mahasiswa yang berminat memilih karirnya sebagai auditor. Tujuan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi swasta dan negeri adalah untuk memberikan kelulusan yang sesuai dengan syarat dari standarisasi

kompetensi seorang akuntan. Kelulusan tersebut diharapkan bermanfaat bagi para akuntan auditor yang dapat membekali kepribadiannya dengan pengetahuan yang sudah diberikan.

Auditor merupakan karir yang dipilih sebagai penyediaan jasa audit yang memeriksa laporan keuangan dalam bidang akuntansi. Setelah menjalankan audit, auditor berhak memberikan laporan yang telah dibuat auditor sebagai review laporan keuangan klien dan memberikan saran atau opini yang sewajarnya dalam penyajian laporan tersebut. Karir dapat dijadikan sebagai sebuah harapan dan impian setiap mahasiswa yang berurutan memberikan pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan selama jangka waktu tertentu. Karir merupakan posisi pekerjaan seseorang yang dapat dicapai dengan melakukan perencanaan karir selama kehidupan kerjanya (Gultom et al., 2024). Mahasiswa jurusan akuntansi harus mengetahui dan mempersiapkan karir masa depan mereka. Untuk melakukan hal ini, seseorang harus merencanakan tindakan yang akan membawa mereka ke pekerjaan tertentu selama sisa masa kerja mereka (Raharja & Liany, 2020). Sebagai calon akuntan, perencanaan karir ini mungkin menjadi komponen kunci untuk kesuksesan di masa depan.

Dalam membentuk sebuah karir, diperlukan tahapan awal yang harus dilakukan mahasiswa yaitu dengan memilih sebuah karir yang akan ditentukan setelah menyelesaikan masa kuliahnya. Kesempatan kerja langsung, termasuk di perusahaan swasta dan instansi pemerintah, tersedia bagi mahasiswa yang meraih gelar sarjana ekonomi dengan konsentrasi akuntansi. Namun, mahasiswa dapat memilih untuk melanjutkan pendidikannya untuk meluaskan pengalaman dan

pengetahuan pada jenjang S2. Selain itu, mereka juga dapat memilih untuk melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi auditor (Zen Amalia, Achmad Fauzi, 2021).

Ketika memutuskan profesi masa depan sebagai auditor, mahasiswa akuntansi dapat mempertimbangkan elemen-elemen yang telah ditetapkan dalam studi sebelumnya. Pertimbangan pertama adalah kondisi kerja. Pandangan dan tindakan seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan kerja mereka, yang merupakan lingkungan yang khas dari sebuah profesi yang menuntut tingkat konsentrasi dan usaha yang tinggi dari para pegawainya (Rahmadani et al., 2022). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, lingkungan kerja terbagi menjadi dua sifat di sekitar manusia yaitu fisik dan non fisik pada suatu organisasi, dimana faktor fisik merupakan keadaan yang dibutuhkan saat bekerja seperti ruang kerja atau ketenangan, sedangkan faktor non fisik adalah korelasi kerja sesama staf maupun pimpinan dalam suatu organisasi. Menurut (Manoma, 2019), seorang individu dapat melakukan aktivitas secara optimal apabila individu tersebut merasa nyaman dalam lingkungan kerjanya, sehingga waktu pekerjaannya dapat digunakan secara efektif dan meningkatkan prestasi kerja individu tersebut.

Kenyamanan dan produktivitas karyawan sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja budaya dan non-budaya. Ketika pekerja merasa tidak nyaman dan tidak dapat fokus karena masalah seperti pencahayaan yang buruk, ventilasi yang tidak memadai, atau tempat kerja yang tidak menyenangkan, produktivitas akan menurun. Penyebab lain dari komunikasi yang tidak efisien, peningkatan konflik, dan penurunan motivasi kerja adalah hubungan kerja yang buruk, yang dapat

mempengaruhi pekerja dan atasan maupun bawahan. Tekanan kerja yang tinggi akibat beban kerja yang terlalu berlebihan tanpa landasan yang memadai dapat menyebabkan beban pikiran dan kelelahan kerja, yang berdampak pada degradasi kualitas kerja serta meningkatnya tingkat absensi. Sebaliknya, lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif, baik dari aspek fisik seperti ruang kerja ergonomis maupun aspek non-fisik seperti hubungan kerja yang harmonis, dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, serta efektivitas kerja individu dalam mencapai tujuan institusi. Dengan demikian, Sangat penting bagi organisasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif agar dapat menghasilkan kondisi yang mendukung kesejahteraan dan kinerja optimal bagi karyawan (Zen Amalia, Achmad Fauzi, 2021).

Keahlian di bidangnya merupakan komponen kedua. Seseorang mengikuti pelatihan profesional ketika ia ingin memperoleh lebih banyak keterampilan dan informasi agar dapat berkembang secara memuaskan dalam jalur karier yang dipilihnya. (Bolly, 2023). Berdasarkan dari penelitian yang telah diteliti, untuk meningkatkan pengalaman dan keterampilan kerja yang baik, dapat dilakukan dengan mengambil karir sebagai auditor, karena telah ditetapkan bahwa pelatihan profesional mempengaruhi pilihan pekerjaan secara positif dalam bidang audit (Rahmadani et al., 2022).

Menurut (Wirama, 2019), pelatihan profesional dan pendidikan akademik merupakan salah satu bahas terpenting dalam pembentukan modal manusia. Modal manusia dan modal fisik dapat berubah, dan produktivitas serta kapasitasnya meningkat melalui investasi. Secara khusus, Pencapaian akademis dan peluang

pengembangan karir dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, sedangkan modal fisik dapat ditingkatkan melalui perluasan pabrik dan penambahan peralatan baru. Dilihat dari sudut pandang fasilitas perusahaan, fasilitas yang mempunyai makna, keunikan, dan sulit untuk ditiru, dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi perusahaan. Pelatihan profesional memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit. Dewan Pelaporan Keuangan Inggris menunjukkan bahwa pelatihan profesional yang diberikan kepada personel audit dapat mendorong kualitas audit.

Menurut peneliti (Harahap & Munthe, 2021), pelatihan profesional berperan penting dalam membentuk keterampilan dan kepercayaan diri pelajar akuntansi yang berminat dalam menentukan karir sebagai auditor. Kurangnya sesi pengajaran dapat menyebabkan keterbatasan dalam keterampilan teknis dan pemahaman regulasi, yang berakibat pada rendahnya minat mahasiswa dalam profesi auditor. Sebaliknya, pelatihan yang baik dapat meningkatkan kompetensi, memberikan pengalaman praktis, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan pekerjaan dan sertifikasi profesional. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah pelatihan profesional mempengaruhi aspirasi mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor di Batam, dan sejauh mana pengaruh itu bisa meningkatkan potensi mahasiswa menjadi auditor.

Terakhir, ada aspek karakter. Salah satu hal yang dapat memengaruhi bagaimana seseorang bertindak dalam situasi tertentu adalah kepribadian mereka. Akuntan yang memiliki bakat dramatis akan selalu meminta pujian untuk pekerjaan mereka yang akan selalu mengejar kesempurnaan, serta mempunyai kepribadian

yang selalu siap melaksanakan tugas yang diberikan (Swandewi et al., 2022). Personalitas dapat diukur dengan kecepatan dalam mengerjakan suatu tugas, keterlibatan yang mendalam terhadap tugas, dan dorongan yang kuat dalam bersaing (Susanto et al., 2021). Personalitas dapat didasarkan dari perilaku berpikir, bertindak, ataupun berbicara yang cenderung terbentuk dari lingkungan sekitar individu.

Personalitas yang kurang berkembang dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan kesiapan menghadapi tantangan kerja. Kurangnya personalitas yang sesuai dapat menghambat kesiapan mahasiswa dalam profesi auditor yang menuntut ketelitian, ketahanan terhadap tekanan, serta kemampuan analitis tinggi, sehingga menurunkan minat mereka terhadap profesi ini. Sebaliknya, mahasiswa dengan personalitas yang kuat ditunjukkan melalui kecepatan dalam menyelesaikan tugas, keterlibatan yang mendalam, serta dorongan bersaing yang tinggi akan lebih siap dan termotivasi untuk berkarir sebagai auditor. Karena personalitas dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti pengalaman akademik dan dukungan sosial, penelitian ini perlu mengidentifikasi sejauh mana faktor personalitas memengaruhi prospek auditor di antara jurusan akuntansi di Batam.

Karyawan lebih cenderung untuk bekerja lebih keras atas tugas yang diberikan kepada mereka jika mereka yakin bahwa upaya dan kerja keras mereka akan diakui dan dihargai oleh atasan mereka dalam bentuk kenaikan gaji, bonus, atau promosi. Ide ini merupakan inti dari teori ekspektasi. Berdasarkan teori di atas, pelajar akuntansi berminat dalam menentukan karir sebagai auditor didasarkan dari

ekspektasi yang akan ditempuhnya yang dapat memenuhi kebutuhan mereka (Harahap & Munthe, 2021).

Berdasarkan penjelasan latar belakang dari studi terdahulu, penulis termotivasi agar bertindak melakukan studi perihal “**Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Auditor di Kota Batam**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan uraian landasan awal yang telah dijelaskan, penulis mengamati sejumlah masalah yang akan dijadikan fokus dalam studi, yakni:

1. Minimnya minat mahasiswa akuntansi di Kota Batam dalam memilih karir sebagai auditor.
2. Lingkungan kerja bagi seorang auditor yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan turunnya kinerja kerja auditor.
3. Kurangnya pelatihan profesional yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan dan pengalaman kerja.
4. Sikap dan tindakan seorang auditor yang kurang profesional dalam melakukan tugas sebagai auditor.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam studi ini dilakukan untuk mencegah agar variabel-variabel latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis tidak mengalami perluasan. Oleh karena itu, topik yang dibahas menjadi satu-satunya fokus dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas yang dipakai dalam studi ini berupa Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, dan Personalitas.
2. Penulis menggunakan variabel yang menjadi patokan dalam penelitian ini yakni Minat Mahasiswa Akuntansi.
3. Objek penelitian dan sampel pada studi ini adalah Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Politeknik Negeri Batam (Polibatam), Universitas Universal (Uvers), Universitas Batam (UNIBA), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA), Universitas Ibnu Sina (UIS), dan Universitas Terbuka Batam (UT).
4. Peneliti memilih untuk menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada mahasiswa Akuntansi di Kota Batam dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dianalisis, penulis merumuskan permasalahan yang ada, yakni:

1. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
2. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam?
3. Apakah Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam dapat dipengaruhi oleh personalitas mereka?
4. Apakah Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam dapat dipengaruhi oleh Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, dan Personalitas secara bersamaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis bermaksud untuk melakukan analisis penelitian berikut ini berdasarkan uraian rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan di atas:

1. Di Kota Batam, kami ingin mengetahui apakah minat mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan kerja mereka.
2. Di Kota Batam, kami ingin mengetahui apakah minat mahasiswa akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan profesional.
3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi di Kota Batam dipengaruhi secara signifikan oleh personalitas mereka.
4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah mahasiswa akuntansi di Kota Batam dipengaruhi oleh lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan kepribadian mereka sekaligus.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa studi ini bermanfaat bagi pihak pembaca ataupun pihak yang menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang terdiri atas:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penulis studi ini yakin bahwa para peneliti dan profesional di bidang akuntansi di masa depan, khususnya di wilayah Batam, akan menemukan kesimpulan studi ini sebagai sumber daya yang sangat berharga.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, penulis berharap penelitian ini bisa memperoleh dan

menyampaikan manfaat bagi peneliti yang mengambil penelitian ini sebagai acuan untuk memulai penelitian.

2. Dalam rangka membantu masyarakat, penulis berpikir bahwa penelitian ini akan menjelaskan mengapa akuntansi adalah profesi yang penting untuk dipertimbangkan ketika membuat pilihan karir.
3. Jika penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang suatu masalah yang terjadi di lingkungan mereka sendiri, mereka dapat memanfaatkan informasi di sini.